BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada ulangan formatif IPA pada materi perubahan wujud benda kelas V SDN 1 Sanguwatang, dari 25 siswa dimana siswa yang mendapat nilai dibawah 65 sebanyak 20 siswa atau sebesar 80%, siswa mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 5 siswa atau sebesar 20%.

Menyadari adanya kekurangan dalam proses pembelajaran, peneliti berusaha memperbaiki pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam upaya meningkatkan prestasi hasil belajar siswa tentang perubahan wujud benda, peneliti mencoba menggunakan perbaikan pembelajaran dengan metode eksperimen.

Untuk mengidentifikasi kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran sebelumnya setelah melakukan diskusi dengan teman sejawat, dapat di identifikasi beberapa masalah antara lain:

a. Siswa belum memahami tentang konsep perubahan wujud benda
b. Siswa belum aktif dalam pembelajaran
c. Hasil pembelajaran belum tuntas

Melalui tanya jawab dan diskusi dengan teman sejawat ditemukan faktor penyebab timbulnya masalah antara lain :

a. Pembelajaran belum menarik bagi siswa
b. Pembelajaran masih klasikal
c. Metode yang diterapkan belum tepat
d. Kurang mengkatkan dengan duni anak
e. Kurang menggunakan alat peraga yang tepat

Menyadari kondisi tersebut untuk memperbaiki kekurangannya perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran peneliti memilih menggunakan metode eksperimen. Dengan metode ini diharapkan pembelajaran berlangsung lebih menarik, menyenangkan dan siswa lebih aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah penerapan metode eksperimen dangan diskusi kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran materi perubahan wujud benda pada kelas V SD Negeri 1 Sanguwatang?

2. Bagaimana cara penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan prestasi hasil belajar pada materi perubahan wujud benda pada siswa kelas V SDN 1 Sanguwatang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum penelitian
   a. Untuk memenuhi tugas Kelompok Kerja Guru (KKG) Blockgrand Kecamatan Karangjambu Tahun 2013/2014.
   b. Ikut serta aktif dalam megembangkan inovasi pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SD.
2. Tujuan khusus penelitian
   a. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
   b. Meningkatkan kreativitas guru dalam penerapan metode eksperimen di SD Negeri 1 Sanguwatang.
   c. Meningkatkan prestasi hasil belajar siswa pada pelajaran IPA tentang perubahan wujud benda di SDN 1 Sanguwatang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian bagi guru
   a. Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.
   b. Membantu guru dalam meningkataka karir.
   c. Menambah wawasan guru dalam penerapan variasi metode pembelajaran yang efektif.
2. Manfaat penelitian bagi siswa
   a. Meningkatkan kemampuan penguasaan materi tentang perubahan wujud benda.
   b. Meningkatkan prestasi hasil belajar.
   c. Menumbuhkan sikap senang terhadap hasil belajar yang dicapai.
3. Manfaat penelitian bagi sekolah
   a. Memberikan sumbangan untuk sekolah dalam perbaikan pembelajaran IPA.
   b. Mengetahui prestasi hasil belajar dari siswa.
   c. Meningkatkan hasil nilai tiap semester.
   d. Membantu sekolah supaya berkembang melalui peningkatan kemamauan guru dalam pembelajaran dan pendidikan di sekolah.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar

Para ahli memberikan pengertian prestasi belajar yang berbeda-beda. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 787), prestasi belajar diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya Soejanto dalam Dimyati (2006: 26-27) menyatakan bahwa prestasi belajar dapat pula dipandang sebagai pencerminan dari pembelajaran

yang ditunjukkan oleh siswa melalui perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan/pemahaman, keterampilan, analisis, sintesis, evaluasi, serta nilai dan sikap.

Menurut Drs. H. Abu Ahmadi menjelaskan *Pengertian Prestasi Belajar* sebagai berikut: Secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi).

Disamping itu siswa memerlukan/ dan harus menerima umpan balik secara langsung derajat sukses pelaksanaan tugas (nilai raport/nilai test) (Abu Ahmadi, Drs. Widodo Supriyono 2004:151)

Berdasarkan pengertian diatas dapat maka peneliti menyimpulkan prestasi belajar sebagai hasil belajar siswa melalui pengalaman-pengalaman belajar. Hasil belajar tersebut dapat berbentuk kualitatif atau kuantitatif. Kualitatif dapat di simbolkan dengan angka 1 sampai 100, sedangkan kuantitatif dapat digambarkan dengan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang baik.

B. Konsep Perubahan Wujud Benda

Menurut Heri Sulistiyanto dan Edi Wiyono (2008:85) menyatakan bahwa benda dapat mengalami perubahan sifat karena beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah pemanasan, pendinginan, pembakaran, pembusukan, dan perkaratan.

Perubahan wujud benda adalah proses yang terjadi pada suatu benda yang menyebabkan benda tersebut mengalami perubahan dari bentuknya (Haryanto:2006).

Perubahan wujud pada benda dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu “perubahan wujud yang dapat kembali dan perubahan wujud yang tidak dapat kembali” (Haryanto,2006:85).

a. Perubahan Wujud Yang Dapat Kembali Ke Bentuk Semula

Pada perubahan wujud yang dapat kembali, benda yang mengalami perubahan dapat berubah kembali ke bentuk semula. Contohnya, perubahan wujud pada air.

b. Perubahan Wujud Yang Tidak Dapat Kembali Ke Bentuk Semula

Perubahan wujud yang tidak dapat kembali, benda yang mengalami perubahan tidak dapat diubah kembali ke bentuk semula. Perubahan wujud yang terjadi karena pembakaran adalah perubahan wujud yang tidak dapat kembali, misalnya kertas atau sampah yang dibakar. Kertas yang dibakar akan berubah menjadi abu arang. Dengan cara apapun, abu arang tidak dapat diubah lagi menjadi kertas.

Berdasarkan pada pendapat para ahli tentang konsep perubahan wujud benda maka disini peneliti mengambik kesimpulan bahwa konsep perubahan wujud benda merupakan perubahan bentuk dan struktur benda itu sendiri. Perubahan wujud tersebut ada yang dapat kembali ke bentuk semula, ada yang tidak dapat kembali ke bentuk semula.

C. Metode Eksperimen

1. Pengertian Metode Eksperimen

Menurut Sagala (2006), Sumantri dan Permana (1998/1999) (dalam Soli Abimanyu, dkk, 2009: 7-17) menyatakan bahwa metode eksperimen adalah percobaan untuk membuktikan suatu pertanyaan atau hipotesis tertentu. Sedangkan menurut Soli Abimanyu, dkk (2009:7-17) mengemukakan bahwa metode eksperimen dalam pembelajaran adalah cara penyajian bahan pelajaran yang memungkinkan siswa melakukan percobaan untuk membuktikan sendiri suatu pertanyaan atau hipotesi yang dipelajari.

Sedangkan menurut Djamarah, Bahri, Syaiful (2000) mengemukakan bahwa Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Menurut Roestiyah (2001:80) Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta

menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

2. Tujuan Penggunaan Metode Eksperimen

Tujuan dari penggunaan metode eksperimen menurut Soli Abimanyu dkk, adalah agar siswa :

a. Mampu menyampaikan fakta-fakta, informasi atau data yang diperoleh.
b. Mampu merancang, mempersiapkan, melaksanakan dan melaporkan percobaannya.
c. Mampu menggunakan logika berpikir induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta, informasi atau data yang dikumpulkan melalui percobaan.
d. Mampu berpikir sistematis, disiplin tinggi hidup teratur dan rapi.

3. Alasan Penggunaan Metode Eksperimen

Alasan penggunaan metode eksperimen yang di gunakan oleh guru adalah sebagai berikut :

a. Dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan rasional.
b. Dapat memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri.
c. Dapat mengembangkan sikap dan perilaku kritis, tidak mudah percaya sebelum ada bukti-bukti nyata.

4. Kelebihan Metode Eksperimen

1) Membuat siswa percaya pada kebenaran kesimpulan percobaannya sendiri daripada menurut cerita orang.
2) Siswa aktif mengumpulkan fakta, informasi dan data yang diperlukan melaluui percobaan yang dilakukannya.
3) Dapat digunakan untuk melaksanakan prosedur metode ilmiah.
4) Hasil belajar siswa dikuasai dengan baik dan tahan lama dalam ingatan.
5) Menghilangkan verbalisme.

Kesimpulan yang peneliti ambil berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang metode eksperimen adalah suatu metode yang cara penyajian bahan pelajaran yang memungkinkan siswa melakukan percobaan untuk membuktikan suatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari, mengamati

prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke depan dan dievaluasi oleh guru.

D. Kerangka Pikir

Metode eksperimen adalah suatu metode yang cara penyajian bahan pelajaran yang memungkinkan siswa melakukan percobaan untuk membuktikan sendiri suatu pertanyaan atau hipotesi yang dipelajari mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke depan dan dievaluasi oleh guru. Metode ini sangat menutut ketekeunan siswa, serta kesabaran guru dalam membimbing siswa menemukan suatu fakta yang nantinya akan menjadi dasar pengetahuan bagi siswa.

Sehingga dengan penjelasan tentang metode eksperimen di atas diharapkan siswa akan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, pengetahuan siswa akan suatu konsep akan lebih tahan lama dalam ingatan siswa, siswa juga lebih berani dalam mengemukakan suatu gagasan tau konsep yang didapat, siswa akan lebih percaya apabila guru memberikan suatu fakta-fakta yang kongkret. Untuk itu peneliti menggunakan metode pembelajaran eksperimen dalam penelitian ini. Dengan metode eksperimen diharapkan akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN 1 Sanguwatang.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan prestasi belajar tentang perubahan wujud benda siswa kelas V SD negeri 1 Sanguwatang tahun pelajaran 2013/2014.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 1 Sanguwatang, Karangjambu, Purbalingga, Jawa Tengah. Pada bulan Nopember tahun 2013.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

   Sebyek penelitian yang dilaksanakan di kelas V SDN 1 Sanguwatang Kecamatan Karangjambu, Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah berjumlah 25 siswa.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa kelas kelas V SDN 1 Sanguwatang tentang perubahan wujud benda.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik observasi

   Observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi sistematis dan non sistematis. Dalam penelitian ini menggunakan observasi sistematis dimana dalam melakukan observasi menggunakan panduan instrumen observasi. Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran dalam observasi adalah kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama proses penelitian

2. Teknik Dokumentasi

   Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumen-dokumen tersebut berupa foto yang memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan siswa serta hasil tes yang dilaksanakan pad akhir pertemuan dan akhir siklus.

3. Teknik Tes

   Teknik tes atau sering disebut juga sistem testing dilakukan untuk memahami atau memperoleh data tentang hasil belajar siswa. Dengan kata lain tes digunakan sebagai suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau rangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi
2. Dokumentasi
3. Tes Hasil Belajar

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Observasi

Data observasi yang telah diperoleh dihitung kemudian diprosentase. Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana peningkatan yang dicapai

dalam pembelajaran. Hasil analisis data observasi kemudian disajikan secara deskriptif.

2. Analisis Hasil Dokumentasi

Analisis hasil dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi untuk merekam berbagai kegiatan penting dalam kelas dan partisipasi siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung dalam bentuk visual (foto). Sedangkan hasil tes berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar daya serap dan pemahaman siswa terhadap bahan ajar yang disampaikan.

3. Analisis Tes Hasil Belajar

a) Tes hasil belajar siswa dilaksanakan pada tiap akhir siklus.
b) Tes hasil belajar siswa pada akhir siklus dihitung nilai rata-ratanya. Hasil tes pada akhir siklus I dibandingkan dengan siklus II. Jika mengalami kenaikan maka penelitian ini dapat ditakatak bahwa penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentang perubahan wujud benda.

F. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru-guru lain. Secara partisipatif bersama-sama dengan mitra peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah (Rochiati Wiriatmadja, 2006: 83 yang dikutip dari PUDI DIKDASMEN LEMLIT UNY, 2008 : 37)

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan model spiral dari *Kemmis and Taggart* yang dikembangkan oleh *Stephen Kemmmis and Robin Mc Taggart* yang dikutip oleh Sukardi (2004: 214) yang terdiri dari beberapa siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan reflesksi dalam suatu spiral yang saling terkait. Berikut tahap-tahap penelitian tiap siklusnya:

1) Rencana Tindakan

a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan pembelajaran matematika realistik. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
b. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai partisipasi siswa
c. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran yaitu lembar kerja siswa (LKS).
d. Mempersiapkan soal tes untuk siswa yaitu tes yang akan diberikan pada akhir pembelajaran dan tes yang diberikan pada akhir siklus.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan penencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar siswa dengan menggunakan RPP yang telah dibuat. Sedangkan peneliti yang dibantu kolabolator mengamati partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran di kelas.

3) Observasi

Observasi di laksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi

Data yang diperoleh pada lembar observasi dianalisis, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan kolabolator. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah itu mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat

rencana perbaikan pada siklus II. Penjabaran tiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut :

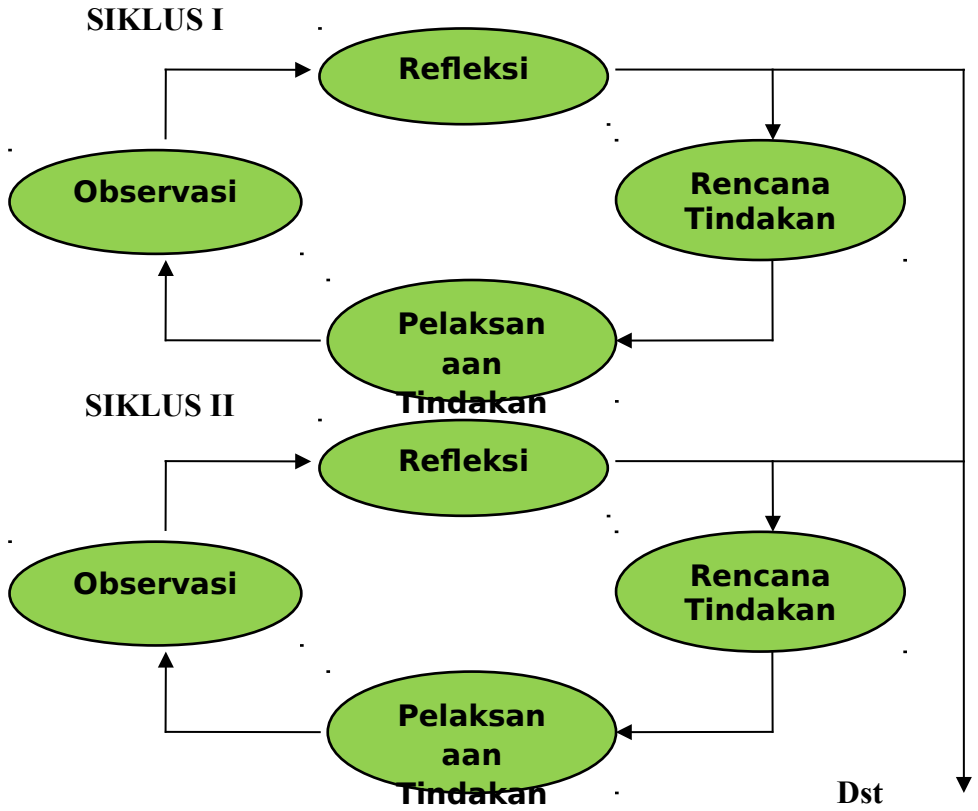

Gambar 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

G. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dinyatakan berhasil ,apabila

1. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa tentang peruwabahn wujud benda.
2. Sekurang kurangnya 75 % dari jumlah siswa kelas V telah mencapai KKM mata pelajaran IPA yaitu 63.

H. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	BULAN							Keterangan
		November				Desember			
		I	II	III	IV	I	II	III	
1	Menyusun Proposal Penelitian			V	V				

2	Menyusun Rencana Pembelajaran dan Instrumen Penelitian			V	V				
3	Pelaksanaan Penelitian (pengumpulan data)				V				
4	Analisis data				V				
5	Penyusunan Laporan				V				

BAB IV
HASIL AKHIR PENELITIAN

A. Hasil Akhir Penelitian

Hasil penelitian dari pelaksanaan siklus I sampai dengan siklus II adalah sebagai berikut :

a. Aktivitas Siswa

Nilai aktivitas siswa diperoleh dari hasil observasi peneliti dengan dibantu oleh seorang observer selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi tersebut dilakukan di setiap siklus. Nilai aktivitas siswa kelas V SDN 1 Sanguwatang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Nilai Aktivitas Siswa

Siklus	Jumlah Poin
I	17
II	18

Dari tabel di atas nilai aktivitas siswa dari diketahui bahwa dari siklus I dan siklus II aktivitas siswa terjadi peningkatan. Pada siklus I dari format pengamatan siswa dari 15 poin ciri prilaku siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar hanya ada 1 poin yang tidak ada yaitu siswa belum membuat kesimpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimannya. Sedangkan pada siklus II dari 15 poin ciri perilaku siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar, semua poin sudah terpenuhi. Peningkatan aktivitas siswa disajikan dalam gambar 4.1 sebagai berikut:

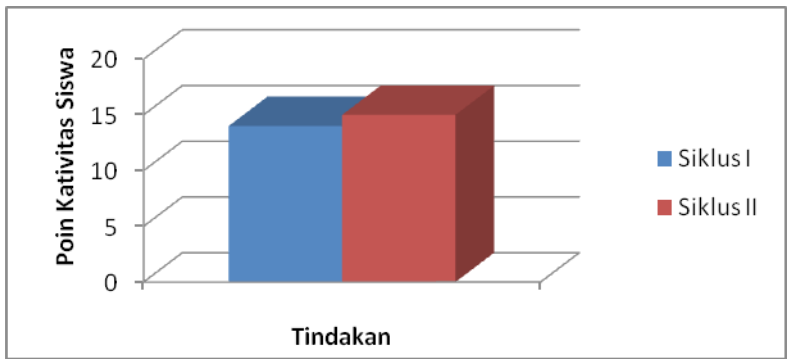

Gambar 4.1 Histogram Peningkatan Aktivitas Siswa Kelas V SDN 1 Sanguwatang

b. Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II selalu mengalami peningkatan, dengan kriteria baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa guru selalu berupaya dan meningkatkan kinerja untuk perubahan demi keberhasilan anak didiknya. Hasil kinerja guru tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Siklus	Jumlah Poin	Kriteria
I	18	Baik Sekali
II	19	Baik Sekali

Pada siklus I dari 19 poin pengamatan aktivitas guru dalam pembeljaran hanya 1 poin aktivitas guru yang belum muncul, yaitu guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru mengalami kenaikan dari 18 poin yang muncul pada siklus I menjadi 19 poin pada siklus II. Hal ini terjadi karena pemahaman guru terhadap metode eksperimen sudah meningkat.

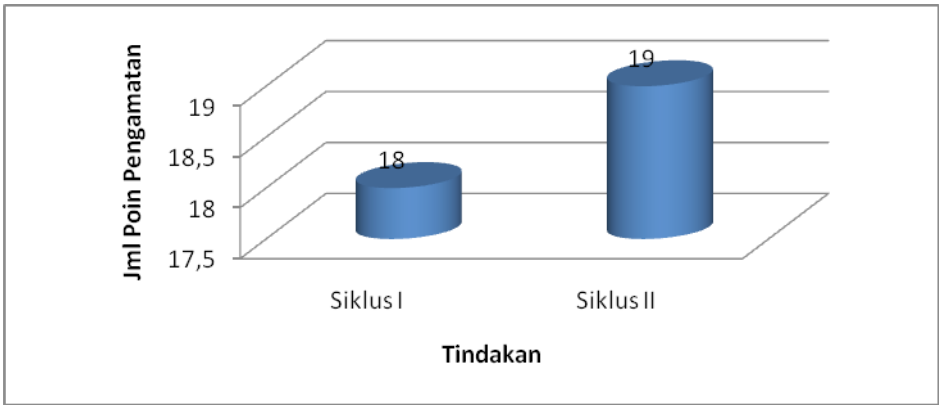

Gambar 4.2 Histogram Aktivitas Guru

c. Prestasi Belajar

Disamping peneliti meneliti aktivitas, peneliti juga mengamati efek aktivitas yaitu prestasi belajar siswa. Adapun rekapitulasi prestasi belajar siswa kelas V SDN 1 Sanguwatang dapat dilihat seperti tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9 Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Sanguwatang

No	Pencapaian	Siklus	
		I	II
1.	Nilai terendah	3	5
2.	Nilai tertinggi	9	10
3.	Rata-rata nilai	5,56	7,8
4.	Ketidaktuntasan belajar (%)	73	20
5.	Ketuntasan belajar (%)	32	80

Dari tabel prestasi belajar siswa, dapat dilihat bahwa ada peningkatan prestasi belajar pada setiap siklusnya, yaitu dari rata-rata 5,56 menjadi 7,8 dan peningkatan ketuntasan belajar dari 32% menjadi 80%. Dengan meningkatnya aktivitas siswa maka meningkat pula prestasi belajar siswa, yang disajikan dalam gambar 4.3 sebagai berikut:

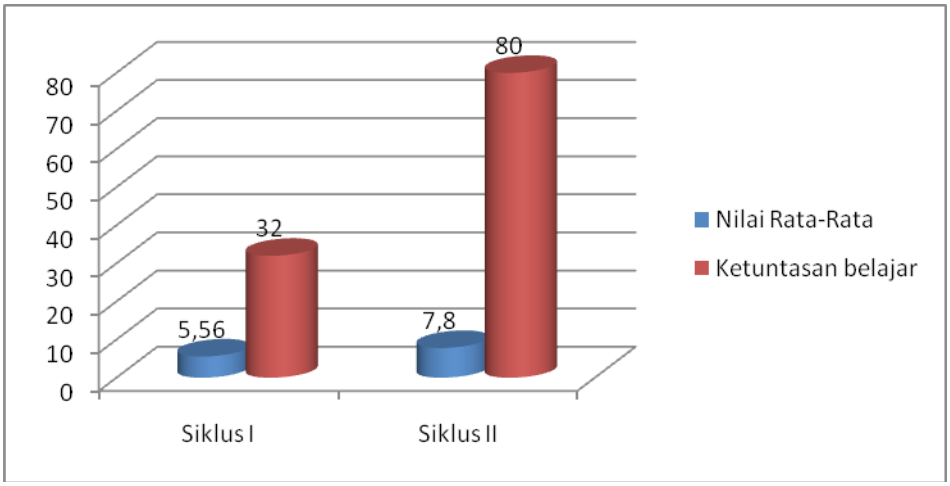

Gambar 4.3 Histogram Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Sanguwatang

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan prestasi belajar tentang perubahan wujud benda pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sanguwatang.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil dari penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa : penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran materi perubahan wujud benda kelas V SDN 1 Sanguwatang. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes akhir belajar siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode eksperimen dari 25 siswa, siswa yang mendapat nilai dibawah 63 sebanyak 20 siswa atau sebesar 80%, sedangkan siswa yang mendapat nilai 63 ke atas sebanyak 5 siswa. Sedangkan pada siklus I setelah dilaksanakan pembelajaran dengan

metode eksperimen dari 25 siswa, siswa yang mendapat nilai dibawah 63 sebanyak 17 siswa atau 68%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai diatas 63 sebanyak 8 siswa atau 32%. Pada siklus II dari 25 siswa, siswa yang memperoleh nilai di bwah 63 sebanyak 5 siswa atau 20%, sedangkan siswa yang memperoleh nlai 63 ke atas sebanyak 20 siswa atau 80%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah penliti paparkan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Kepada guru hendaknya menggunakan metode eksperimen pada meteri perubahan wujud pada pembelajaran di kelas.
2. Penelitian ini hanya pada pembelajaran IPA tentang perubahan wujud benda, maka untuk selanjutnya perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan mengambil mata pelajaran dan pokok bahasan yang lain sehingga diperoleh bukti-bukti yang lebih meyakinkan agar pembelajaran di Sekolah Dasar akan bermakna bagi siswa

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, Drs. Widodo Supriyono. 2004. *Pisikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

BSNP. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta BSNP.

Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Djamarah, Bahri, Syaiful.2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Dimyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Haryanto. 2006. *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga.

Heri Sulistiyanto dan Edi Wiyono. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas 5 SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Nurkancana dan Sumartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Roestiyah,N.K. (2001).*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta:Rineka Cipta

Soli Abimanyu, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tigggi Depertemen Pendidikan Nasional.

TIM PUDI DIKDASMEN LEMLIT UNY. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.